

**(MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ASING  
DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASANAIN  
GENGGONG PAJARAKAN)**

Received XX XX XXXX	Revised XX XX XXXX	Accepted XX XX XXXX
DOI : 10.28944/maharot.v?n?.p??-??		

**Lailatul Fitria**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [khen08902@gmail.com](mailto:khen08902@gmail.com)

**Keywords:**  
*management  
curriculum,  
foreign  
language  
learning,  
Islamic  
boarding  
schools*

**Abstract**

*This research aims to define the realization of a foreign language learning curriculum management implementation system, regarding the implementation, Management and Curriculum of Foreign Language Learning. This study illustrates field research using descriptive qualitative analysis, as well as a discipline approach and a descriptive inquiry study that focuses on the study of appearances, experience accumulating, and consciousness. In the form of data collection that has been prepared, namely through observation, interviews, and documentation. To try to measure by using triangulation. In terms of research, it shows that: First, Curriculum Management for Foreign Language Learning is based on every lesson achieved in every ability because it supports the achievement of learning programs through learning programs, practice, listening and also short programs every day after the Isyak Congregation. In applying all the methods, which are different, sometimes in the form of teaching and also listening through questions and answers and conversations. The second achievement in a learning program here is so that students are not left behind in pursuing the current era, where language is the main gateway for communicating with fellow human beings.*

---

**Kata kunci:  
Manajemen  
Kurikulum,  
Pembelajaran  
Bahasa Asing,  
Pondok  
Pesantren**

---

---

**Abstrak**

Penelitian ini mengarah untuk mendefinisikan merealisasikan sistem penerapan manajemen kurikulum pembelajaran bahasa sing, mengenai penerapan, Manajemen dan Kurikulum Pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini gambaran penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan begitu juga pendekatan sebuah disiplin ilmu dan studi inkuiri deskriptif yang meletakkan perhatiannya pada studi atas penampakan, akusiasi pengalaman, dan kesadaran. Dalam bentuk pengumpulan data yang telah disiapkan yaitu melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mencoba mengukur dengan menggunakan triangulasi. Ditinjau dari penelitian memperlihatkan bahwa: Pertama Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Asing didasarkan dari setiap pembelajaran mencapai dalam setiap kemampuan dikarenakan menunjangnya program pencapaian pembelajaran tersebut melalui program pembelajaran, peraktek, listening dan juga short programs setiap hari setelah menjelang Jemaah isyak. Dalam menerapkan semua metode yaitu berbeda – beda ada kalanya dalam bentuk pengajaran dan juga mendengarkan (listening) melalui dan juga tanya jawab dan percakapan. Kedua pencapaian dalam suatu program pembelajaran disini, guna untuk tidak tertinggalnya peserta didik dalam menerjal zaman yang saat ini, dimana bahasa adalah sebagai gerbang utama untuk berkomunikasi sesamamania.

---

## PENDAHULUAN

Istansi menjadi peran yang begitu penting dalam suatu perjalanan untuk sebuah peningkatan mutu kualitas SDM, perubahan kualitas pendidikan adalah bentuk suatu regulasi yang terintegrasi dengan suatu regulasi pengembangan mutu sumber daya manusia tersebut. (No Title, 2019) Istansi yang sangat bermutu selaku perangsang pendirian karakter dan kegiatan manusia yang bermutu, mata pelajaran (mapel) bahasa asing mempunyai andil selaku kantong guna mencetak karakter dan aktivitas peserta didik menjadi penduduk kemasyarakatan yang mekar menggunakan bahasa asing dengan baik dan benar juga aktif. (Ramdhani, 2020)

Sangat penting dalam menguatkan vitalitas pendidikan dan kependidikan demi memperoleh tujuan pendidikan, penyusunan mutu dengan manajemen yang baik perlu diluaskan agar peserta didik dapat memiliki dorongan yang tertip juga belajar dengan luas.<sup>1</sup> (No Title, 2019)

Kelebihan berbicara bahasa asing bersamaan dengan sifat positif ke bahasa asing perlu kita asah dalam mengelola dan memahami sumber ajaran dari luar yang berkenaan dengan dunia pendidikan.<sup>2</sup> Meninjau pengetahuan cerita pada proses pembelajaran bahasa asing di Indonesia walau sudah berjalan begitu lamanya.<sup>3</sup> (Memenuhi et al., 2016)

Bahasa asing dalam perkembangan telah menduduki di fase sebagai pemakaian bahasa resmi dunia internasional dan ini adalah suatu kabar yang sangat mengembirakan. Makadari itu tidak salah lagi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing ini mendapatkan pengajaran dan pantauan khusus dimulai dari sekolah dasar SD hingga perguruan tinggi agar dapat dapat belajar dengan baik. Perihal ini agar supaya bisa menyelaraskan dengan taraf kemampuan dan tingkat sekolah masing – masing.<sup>4</sup> (Aliyah et al., 2016)

---

<sup>1</sup> Agus Salim, Skripsi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Multukultural Di Smpn Model Madani Terpadu Palu, (Palu, Iain Palu 2012), 1.

<sup>2</sup> Depag RI, Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Arab, Madrasah Aliyah (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm.1

<sup>3</sup> Menurut beberapa pengamat bahwa bahasa Arab kian meluas penyebarannya seiring dengan masuknya Islam di Indonesia. Jika Islam secara luas telah dianut oleh masyarakat Indonesia pada abad ke-13, maka sebenarnya usia bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad.

<sup>4</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta:

Seiring reholusi perkembangan, bahasa asing telah di terapkan di berbagai pondok pesantren dan sekolah – sekolah yang mana masih dibawah kuasa mentri agama, tidak cukup sampai di situ, bahasa asing telah mulai diajarkan bahkan dari sekolah TK sampai sekolah tinggi islam, dan secara penepatan mata pelajaran, bahasa asing telah menduduki pelajaran wajib.<sup>5</sup> (Aliyah et al., 2016)

Dihadapi oleh realita yang ada bahwa situasi pembelajaran bahasa arab dan hbahasa inggris di setiap sekolah – sekolah Indonesia dihadirkan dengan berbagai macam hambatan dan rintangan, hingga sampai siklus pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris yang sudah mendudukin ideal itu dapat menggapai suatu pemahaman yang baik dan mendayagunakan dengan aktif dalam setiap jurusan belum seratus persen dilakukan, belum lagi ditambah dengan adanya realita bahwasannya deretan pembelajaran bahasa arab yang tidak pesat dalam perkembangan dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah.<sup>6</sup> Dikarenakan hal tersebut ada berbagai faktor yang ada adalah suatu karakter tersendiri sepesifiknya bagi segenap umat muslim.<sup>7</sup> (Memenuhi et al., 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini termasuk penelitian lapangan, penelitian dengan menggunakan pendekatan ini adalah pendekatan fenomenologi yakni mendekati dengan cara menyelam (mendalam) dalam suatu fakta yang membawa perhatian seluruh masyarakat luar karnak dikarenakan uniknya dan dahsyatnya fakta itu sampai bisa mempengaruhi masyarakat. (Ramdhani, 2020)

Sasaran yang akan di teliti iyalah suatu Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo adalah suatu pendidikan Islam. Adapun inti dari penelitian ini adalah Manajemen, Kurikulum Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti ini iyalah metode: Wawancara, metode observasi dan dokumentasi.

---

PT Raja Grifindo Persada, 1995), h. 188

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 156.

<sup>6</sup> M.Syamsul Ma'arif, Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Karya Dr. D. Hidayat, Maman Abdul Jalil dan A.Syaekhudin, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN SunanKalijagaYogyakarta, 2012

<sup>7</sup> Widiya Putri Kusuma, Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Studi Komparasi Metodologis di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Paal Lima Pontianak, Tesis, diajukan pada Program Pascasarjana UIN SunanKalijagaYogyakarta, 2012.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh dan kami kumpulkan melalui penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong Pajajaran Probolinggo adalah sebagai berikut.

(Pringgawidagda, 2002: 4)

### Manajemen Kurikulum

Bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Dalam mengenai pemahaman lebih dalam lagi tentang manajemen kurikulum, maka dari itu butuh untuk di dahulukan dari beberapa definisi manajemen kurikulum.(Ramdhani, 2020) Dari itu pengajuan hasil dari sejumlah pakar pendidikan juga kurikulum, dapat dijelaskan secara mendasar dalam pemahaman yang cukup luas perihal manajemen kurikulum.<sup>8</sup> (Kurikulum, n.d.)

Asal bahasa manajemen yakni berasal dari kata Latin yang berartian tangan dan *agree* bisa berarti melakukan. Kemudian digabung kata itu menjadi serangkaian kata kerja, yaitu *manager* yang berartian menangani. Lalu kata *management* diartikan terhadap bahasa Inggris dengan serangkaian kata kerja yaitu *To Manage*. Ditarik dengan kata lain yaitu berartian kata benda, adanya *management* dan *manager* bagi orang yang mengerjakan manajemen. Kemudian kata *management* diartikan kedalam bahasa Indonesia yang menjadi manajemen atau bisa dikatakan pengelolaan.<sup>9</sup> Yang dimaksud pengelolaan yaitu, melakukan sebuah cara agar bisa mewujudkan tujuannya masing masing yang sudah disepakati sebelumnya.(Li et al., n.d.)

Pada dasarnya manajemen mempunyai arti yang sangat begitu horizontal ketika di perluas. Dikarenakan banyaknya pendapat – pendapat yang di tuangkan oleh para pakar ahli dan pakar ilmunan untuk mengadopsi apa arti manajemen.<sup>10</sup> Para ahli-ahli dan para ilmunan yang berkomentar tentang arti dari manajemen itu sendiri. Dari para ahli mengutarakan argumennya yang berbeda – beda perihal ketentuan manajemen, makadari itu tidaklah mudah untuk memberikan arti yang lebih luas lagi hingga dapat diterima oleh kalangan orang – orang sekitar.(Zhou et al., 2020) Dengan begitu ada tiga

---

<sup>8</sup> Dinn Wahyudin.(2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 18-19. 35

<sup>9</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

<sup>10</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), 4.

yang sangat di terapkan perihal pengertian manajemen, seperti yang telah di paparkan:<sup>11</sup>

- a. Manajemen adalah suatu sarana untuk mengembangkan atau keahlian begitu juga selanjutnya menjadi ciri hak terhadap manajemen sebagai suatu proses. Sebagai ilmu manajemen yaitu tentang perihal penekanan terhadap kekreatifan dan kemempun sang pengelola yang di kelompok kan sebagai acuan untuk ke kereatifan teknikal, baik bagi manusia dan tertata.
- b. Sebagai peroses manajemen dengan menetapkan setiak langkah yang teratur dan bersistem utntuk pergerakan manajemen.<sup>12</sup>
- c. Seseorang dalam mendefinisikan bahwa manajemen sebagai seni dari setiap perbedaan pola setiapseseorang dalam menggunakan ataupun melestarikan setiap manusia lain guda mencapai target.

Dilihad dari beberapa pengertian dari para ahli bisa di simpulkan bahwa sannya manajemen dalam suatu pengertian atau proses kerja setiap orang dalam mensukseskan suatu tujuan organisasi dengan cara menerapkan perencanaan (*planing*) pembentukan, pengokohan, dan penaklukan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efesien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.<sup>13</sup>(Nurhaanavi, 2015)

Sebagai rencana program pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang begitupas dan strategis dalam segala aspek penerapan pendidikan.<sup>14</sup> Meninjau sangat pentingnya sektor kurikulum dalam sepuah lembaga pendidikan dan juga perkembangan siklus kehidupan siswa, oleh sebab itu didalam penyusunan dan pemetakan sebuah kurikulum tidak boleh di putuskan secara semena – mena, dalam penyelenggaran suatu proses pendidikan, sehingga mendapatkan suatu target berupa fasilitas dan tercapainya suatu sasaran pendidikan juga proses pembelajaran secara efektif dan efesien.<sup>15</sup> (Berty, 2019)

Kurikulum sebagai alat suatu fungsi agar mencapai target pendidikan, mesti dari setiap guru mempunyai pencapaian atau target pendidikan untuk di gapai oleh

---

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. Manajemen Pendidikan. (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 86

<sup>12</sup> Syarifuddin, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 2.

<sup>13</sup> Usman Effendi, Asas Manajemen, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1-3.

<sup>14</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2, h. 1

<sup>15</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2012), h. 3

setiap lembaga pendidikan dimana tempat ia mengajar. Dimana pendapat pendapat yang telah dilontarkan oleh Suharsimi Arikunto, setiap kurikulum mempunyai target dan kinerjanya masing – masing untuk memperlancar tujuan bersama.<sup>16</sup> (LUBIS, 2022)

Tintauan secara mendasar bahwasannya tujuan kurikulum memiliki empat dimensi:

- a. Kurikulum yang dihasilkan dari segala ide, mulai dari setiap teori – teori juga penelitian, titik tekan dalam sebuah kurikulum ialah dibidang pendidikan dan kurikulum.
- b. Rencana kurikulum yang telah tertuli hitam diatas putih, ialah suatu bentuk adanya kurikulum tersebuta perwujudan ide cemerlang dalam bentuk dokumen, menurut tentang tujuan yang didalamnya terdapat, bahan, peralatan dan waktu.<sup>17</sup>
- c. Kurikulum adalah bentuk kegiatanyang merupakan dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri, yang direalisasikan dalam bentuk peraktek pembelajaran.<sup>18</sup>
- d. Kurikulum sebagai tujuan kegiatan dan bentuk konsekuensi terhadap bentuk ketercapaiannya suatu kurikulum, yakni perilaku dan kemampuan yang telah dicapai secara tertentu dari setiap peserta didik.<sup>19</sup>

Suatu peroses dalam sebuah pendidikan sangat perlu dilaksanakan yang namanya manajemen kurikulum dan penjadwakan, penerapan juga evaluasi kurikulum dapat berjalan dengan baik (efektif dan efesien) juga ideal agar mengembangkan pembelajaran yang maik maupun materi kukikulum.<sup>20</sup> (Zhou et al., 2020)

### **Pembelajaran Bahasa Asing**

Pada era globalisasi saat ini, bagsa Indonesia yang dubutuhkan adalah komunikasi yang lebih intensif terhadap bahasa lain. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia bukan hanya membutuhkan bahasa indonesia yang biasa di bilang bahasa

---

<sup>16</sup> Niswatin Khoiriyah, Manajemen Krikulum Pendidikan Adab (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), Hlm 10

<sup>17</sup> Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25-26.

<sup>18</sup> Abdul Manab, Manajemen Kurikulum, ( Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm 118

<sup>19</sup> Rusdiana. & Elis Ratnawulan, Manajemen Kurikulum, (Bandung: Arsad Press, 2021)

Cet. III. hlm 25

<sup>20</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 5.



nasional, akan tetapi Negara ini membutuhkan amunisi suntikan bahasa asing guna bisa menyeimbangkan perkembangan bahasa yang semakin pesat. Kalau saja bangsa ini bisa menguasai bahasa nasional secara baik, maka saat ini untuk melengkapi kebutuhan selanjutnya ialah alat untuk memperaktekkannya denan baik di dunia luar. (Memenuhi et al., 2016) Tentunya memakai bahasa asing yang telah dipelajarinya. Dalam menerapkana pembelajaran bahasa asing mempunyai tempat – tempat husus, contoh nya, tidak hanya terpaku pada ruang kelas yang sifatnya sudah mashur sebagai tempat dimana peserta didik menimba ilmu dan terbatas oleh jam pengajaran. Melainkan suatu keharusan memperaktekkan secara langsung di publik, hanya sebagai pembiasaan.<sup>21</sup>(Aliyah et al., 2016)

Seharusnya dalam pebelajaran bahasa asing itu harus diberi stimulus seperti *life skill*/keterampilah hidup, agar mempunyai tolak ukur berkomunikasi. Hal ini bisa buruk dikarenakan kemampuan guru berkomunikasi dala berbahasa asing. (Suherman, 1999)

Hakikatnya pembelajaran bahasa asing tidak bisa diremehkan dan tidak mudah, akan tetapi hal ini sudah menjadi kebiasaan mengalami kesulitan – kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Beberapa kesulitan – kesulitan yang mana telah dipaparkan oleh Muhammad At'iyah al-Abrasyi, dalam suatu pembelajaran bahasa asing, mayoritas segenap peserta didik harus menghafal kosakata – kosakata, sayangnya masih belum bisa memahami makna dari setiap kalimat yang telah dihafalnya.<sup>22</sup> Seorang guru tidaklah mempunyai keharusan dalam membenai setiap hafalan perkalimat yang peserta didik tidak ketahui dari makna perkalimatnya, dikarenakan sikap seperti itu tidak dibenarkan dalam kamus pembelajaran bahasa asing. Menaggapi perihal tersebut, kita harus mempunyai strategi yang amat bagus untuk mengatasi pesertadidik agar memiliki kualitas – kualitas dalam mempelajari bahasa asing, intinya dalam mempelajari bahasa ungris dan bahasa arab. Agar supaya bisa mencapai target dan tujuan yang sudah menjadi ketetapan kebijakan.<sup>23</sup>(Aliyah et al., 2016)

Sejauh ini, peserta didik jarang untuk mendapatkan mapel yang sifatnya sutentik untuk meberikap perangsang bagi peserta didik yang bisa meningkatkan

---

<sup>21</sup> Nuruddin, M. (1988). *Tharieqoh ta'liem al lughah al 'Arabiyyah Fie Muassasah al Rasmiyyah wa al Ghair al Rasmiyyah*. Jakarta: LPBA.

<sup>22</sup> Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h.

<sup>23</sup> Maman Abdurrohman, *Pengembangan Ajar Bahasa Arab Terpadu* (Depdiknas, 2009), h\ 20

dalam mendengarkan di ruangan.<sup>24</sup> Autentik dapat dicapai dengan menggunakan native speaker, jika tidak memungkinkan, bisa menggunakan alat pendengaran seperti halnya video, film atau terbitan buku yang berbahasa asing.<sup>25</sup> (Suherman, 1999)

Mengenai konteks pengajaran bahasa tidak akan lepas dari metode pengajaran bahasa. Kedua-duanya mempunyai hubungan erat hingga melibatkan bermacam variable yang berjumlah sangat banyak.<sup>26</sup> Inti dari proses belajar mengajar bukan perihal yang sangat mudah dan sederhana juga bisa diamati hanya sekedar lempeng – lempeng guna menimba bahasa asing saja. (*10-Pengajaran B. Inggris Di PonPes Modern*, n.d.)

Dari beberapa istilah, pembelajaran dikenal suatu proses yang mempunyai kesamaan arti maka sudah terlalu sering orang merasa kebingungan dalam membedakannya. Pembelajaran dan metodenya sering disebut istilah-istilah dalam strategi.<sup>27</sup> Setidaknya kita harus mengemukakan metode pembelajaran menjadi suatu pola penerapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan tenaga pengajar agar bisa mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. (Manurung, 2020)

Terdapat makna yang tergantung dalam metode pembelajaran. Maksudnya, sesuatu yang bersikap konseptual perihal kebijakan – kebijakan yang akan diambil dalam suatu proses pembelajaran. Maka ditinjau penyusunan dan pengelolaan pembelajaran secara individu begitu juga dengan strategi pembelajaran yang efektif. (Manurung, 2020)

Pembelajaran bahasa asing dalam pembelajaran di pondok pesantren zainul hasanain, mulai memberikan variasi dalam metode pembelajaran bahasa asing arab dan inggris. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki modal yang cukup untuk bersaing di dunia global yang multi bahasa. Mulai dari kurikulum pembelajaran bahasa asing hingga extra kulikuler juga *short progame* yang dilaksanakan setelah isyak, semua guna untuk peserta didik bisa mempelajari teori dan bisa memperaktekkan *confersation* dengan dengan baik. Untuk program setelah isyak itu

---

<sup>24</sup> Jack C. Richards dan theodore S. Rodger, *Approches and Methods in language Teaching Edition*, (UK:CUP, 2003), pp. 18-32

<sup>25</sup> Edwan Anthony M. *Approach, Method and Technique* (English language teaching, 1963) pp. 63-67

<sup>26</sup> Ali Khuli, M. (1986). *Asaalib Tadries al Lughah al 'Arabiyyah*. Riyadh: Maktab Al-Faraj Daar al Tijariyyah.

<sup>27</sup> *Teknologi Pembelajaran*, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 12 IPTPI, Jakarta

guna seluruh peserta didik bisa mengoptimalkan kosakata yang sudah di hafal dan kosakata yang akan dihafal dan diteruskan untuk menyusun kalimat agar bisa menjadi kalimat yang baku.<sup>28</sup>

Pembicaraan mengenai pengajaran bahasa asing tidak bisa dilepaskan dari konteks pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris).<sup>29</sup> Keduanya berkait erat dan melibatkan berbagai variabel yang jumlahnya banyak. Intinya adalah bahwa proses belajar mengajar bahasa asing itu bukan hal yang sederhana dan tidak bisa diamati sekedar sebagai potongan-potongan kegiatan mengeluarkan dan menimba bahan asing saja.<sup>30</sup>

Dawuh Almarhum KH. Moch Hasan Abdil Bar selaku pengasuh pertama sejak berdirinya pesantren Zainul Hasanain ini bahasa asing sudah di terapkan dan di tekankan kepada para santri sampai saat ini “seorang santri tidak sempurna kalau hanya mampu di bidang agama tanpa penguasaan dalam bidang bahasa asing. Karena bagaimanapun juga bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, bahkan bahasa asing sangat di perlukan ketika seorang santri berdakwah di hadapan orang barat”<sup>31</sup>, maka dari itu beliau mewajibkan para santri untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris di setiap harinya.

Menurut ketua dari lembaga pengembangan bahasa asing yakni Ustadzah Diana Khotibi, tidak semua pengurus atau santri bisa menjadi bagian atau staf dari pengurus lembaga bahasa asing, mereka yang menjadi anggota pengurus lembaga bahasa asing yang sudah benar-benar baik dalam menggunakan *to be* ataupun fasih dalam berbicara bahasa arab atau bahasa inggris.

### **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah suatu instansi satu satunya untuk menimba ilmu tertua di Indonesia.<sup>32</sup> Pendidikan yang disajikan dalam pondok pesantren tentunya pendidikan agama islam, pidato, kemasyarakatan dan tak kalah lagi pesantren juga menyajikan pembelajaran bahasa asing. Selain pondok pesantren adalah deretan pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki ciri has dan keunikan

---

<sup>28</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam Jilid II (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 176-177.

<sup>29</sup> Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

<sup>30</sup> Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 1999), h. 162.

<sup>31</sup> KH. Moch Hasan Abdil Bar, ceramah agama, PP Zainul Hasanain Genggong Hari minggu, tanggal )# februari, Jam 06:30

<sup>32</sup> Imam Bawani, Achmad Zaini dkk, Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 46

tersendiri dalam berkarakter, ketimbang instansi yang lainnya. Karter unik yang dimiliki pesantren iyalah salah satunya, di dalam pondok pesantren tidak terdapat batasan umur seorang santri yang masuk dalam pesantren guna untuk menimba ilmu, santri yang menetap atau bahkan masyarakat di sekitar adalah sebagai peserta menimba ilmu di pondok pesantren, musholla dan aula sebagai sarana para santri untuk memulai kegiatan sekolah dan kiyai adalah sebagai tokoh sentral di dalam pondok pesantren, kitab – kita sesuai yang diajarkan di pesantren juga bahasa arab dan inggris menjadi sumber pengetahuan para santri, asrama sebagai tempat berteduh para santri.(Maskur 2018)

Juga ada keunikan yang tak kalah untuk di kutip, yaitu sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pondok pesantren masih menggunakan metode kuno (tradisional), walaupun saat ini pesantren menduduki klasifikasi, namun tidak sampai menghalangi perubahan, sampai ada yang dinamakan pondok pesantren salaf dan pondokpesantren salaf modern.<sup>33</sup> (Warohma 2021)

Diantara kedua instansi pesantren dan pendidikan ini adalah salah satu yang saling terkait satu sama lain.<sup>34</sup> Bahkan pondok pesantren yang sudah terkenal masih kekeh dalam menerapkan metode tradisionalnya, juga ada sebagian pondok pesantren yang menggunakan metode yang hampir sama bahkan sesuai dengan pendidikan. Dikarenakan ada banyak yang harus digunakan dan dikuasai seperti halnya bahasa arab dan inggris yang mana sudah sangat membumih dalam dunia perkomunikasian internasional. Bahkan, kedudukan bahasa inggris telah sampai di peringkat nomor satu bahasa yang harus kita kuasai oleh peserta didik dan masyarakat.<sup>35</sup>(Risdianto and Salatiga 2016)

Pondok pesantren adalah suatu acuan sebagai lembaga pendidikan mengenai perkembangan zaman juga dengan adanya perkembangan dalam pembelajaran dan teknologi. Walaupun begitu, pesantren masih tetap menjadi lahan

---

<sup>33</sup> Schmitt N. (2000). Vocabulary in language teaching. Cambridge: Cambridge:Cambridge University Press.h.36.

<sup>34</sup> Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. Jurnal Indonesia Mengabdi, 1(1), 1-5.

<sup>35</sup> Budiarti, Any.2013. Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah.Bahasa dan Seni. (41, 1, 10-11).

tempat lembaga pendidikan agama Islam yang bagu juga berkembang.<sup>36</sup>(Komariyah 2016)

Pondok pesantren zainul hasanain genggong adalah salah satu pesantren salah yang cukup terkenal di karangbong, pajarakan, probolinggo. Pondok pesantren zainul hasanain ini yang berbasi salaf dan modern, pondok yang berada disebelah selatan kota probolinggo yang terdiri dari dua asrama yaitu asrama putra dan putri. Dalam pondok pesantren in dimulai dari sekolah persiapan hingga tingkat wusto kls 4.(Syafe'i 2017)

Pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 2000 ini selalu ingin mengikuti arus zaman dan melakukan adaptasi juga akselerasi. Sudah terbukti, bahwa pesantrenini berbasi salaf dan modern walaupun yang dipelajari dalam pesantren itu bahasa asli dan terlihat sangat susah, setidaknya pesantren sudah memberi pelajaran bahasa agar tidak ketinggalan zaman. Sebagaimana yang telah kita lihat melalui kaca mata kehidupan, bahwa sanyya bahasa inggri telah mendudukin tingakt nomer satu dunia dan saat ini bagasa inggri banyak diminati oleh kalangan masyarakat di seluruh dunia.<sup>37</sup> Tugas kita untuk menghadapi eraglobalisasi ini, dengan cara mempelajarinya lebih dalam lagi agar tidak ketinggalan zaman, perludiketahui bahwasannya saat ini bahasa inggrisadalah suatu bahasa internasional yakni suatu alat media komunikasi internasional yang sangat luas. Bahkan, bahasa inggris sangat sering dipelajari dikalangan manapun.<sup>38</sup>(Warohma 2021)

Demikian yang menjadi masalah untuk saat ini bagi pesertadidik buat pesantren iyalah kemalasan belajar bahasa inggris.<sup>39</sup> Dari sekian alasan apapun, bahasa inggris masih dipandang sebagai bahasa yang sangst sulit untuk dipelajari. Kebanyakan orang ingin mahi dalam berbahasa asing, maka mulailah dari sejak dini harus mempunyai potensi ingin tau dan belajar bahasa inggris agar menjadi kebiasaan untuk belajar dan memperaktekkan dalam bentuk percakapan menggunakan bahasa inggris dengan baik.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Hardjono Rayner. Kamus Saku Istilah Bahasa Asing. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.h. 25

<sup>37</sup> Brumfit (2001:35). <http://cuhyethun.blogspot.co.id/2015/08/hakikat-bahasa- inggris.html?=1>

<sup>38</sup> Aitchison, Jean. 2008. Linguistics. London: Hodder Headline.h. 14

<sup>39</sup> Nana Sudjana. 2005. Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. Bandung: Sina Baru Algesindo ., h.157-158.

<sup>40</sup> Mulyasa 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksara., h.166

## SIMPULAN

Program yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, sebenarnya harus menggukon atau pencetakan keterampilan hidup (life skill), yakni sejauh mana peserta didik mampu berkomunikasi.<sup>41</sup> Kemampuan guru dalam berkomunikasi maka akan semakin hebat maka kemampuan siswa dalam menyimak akan semakin bagus. Jika sudah merasa layak, peserta didik akan menggimangkan guru dengan ajakan dialog kecil-kecilan dengan adanya perasaan sukarela tanpa adanya rasa takut untuk berbicara. Dalam penguasaan bahasa juga kemampuan adalah bahasa ada dua kemampuan yang sangat susah untuk didapatkan keduanya dalam waktu bersamaan. Namanya juga bahasa, yang sifatnya digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari bukan hanya untuk dihafal. Bahasa juga harus mempunyai skill kemampuan dan keberanian untuk mengucapkan tidak hanya sebatas pelajaran tata bahasa.<sup>42</sup> Seiring dengan bergulirnya dan pesatnya perkembangan di era globalisasi, untuk pembelajaran bahasa asing khususnya tidak lagi bersifat elitis. Seluruh manusia bisa saja dengan senang hati mempelajari bahasa asing dengan mudahnya. Bahkan bahasa Inggris telah dikenalkan di dunia kepesantrenan sejak pada jaman penjajahan Belanda. Dan itu telah diterapkan sejak awal mula pesantren mengadopsi pelajaran bahasa Inggris hingga saat ini pesantren tetap menerapkan pembelajaran bahasa asing agar supaya seluruh peserta didik tidak ketinggalan zaman, juga agar supaya bisa menyeimbangi bergulirnya peradaban kehidupan di era globalisasi ini. Bahkan bahasa bukan hanya ditekankan untuk dipelajari di dalam pondok pesantren saja, bahkan pesantren menekankan kepada segenap santri untuk setiap hari berkomunikasi menggunakan bahasa yang telah dipelajarinya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Richards, Jack C. & Schmidt, Richard. (2002). Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics. Edinburg: Pearson Education Limited.,

<sup>42</sup> Machackova, Eva. (2009). Teaching Listening. Masaryk University. Brno: Brni.h.15

<sup>43</sup> Schmitt N. (2000). Vocabulary in language teaching. Cambridge: Cambridge: Cambridge University Press.h.36.

## DAFTAR PUSTAKA

- "10-Pengajaran B. Inggris Di PonPes Modern." n.d.
- Aliyah, Madrasah, Negeri Lappariaja, and K A B Bone. 2016. "No Title."
- Berty, Qiftia. 2019. "Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTS Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus." *Layanan Perpustakaan UINRIL Referensi*, 1–152. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6539>.
- Ii, B A B, A Manajemen Kurikulum, and Pengertian Manajemen Kurikulum. n.d. "Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3. 6," 6–47.
- Komariyah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 221–40.
- Kurikulum, Manajemen. n.d. "Manajemen Kurikulum 1."
- LUBIS, MHDS. 2022. "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ylpi (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru." <http://repository.uin-suska.ac.id/63667/>.
- Manurung, Purbatua. 2020. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan." *Al-Irsyad* 10 (1): 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>.
- Maskur, Abu. 2018. "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ASING ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN ( STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QURRO CIREBON )" 01: 63–68.
- Memenuhi, Untuk, Salah Satu, Syarat Guna, Gelar Magister, and Pendidikan Islam. 2016. "Kurikulum Bahasa Asing."
- "No Title." 2019.
- Nurhaanavi, Mohammad Ervan. 2015. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP MA'Arif 5 Ponorogo Tahum Pelajaran 2019/2020." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3: 103–11.
- Ramdhani, Deddy. 2020. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Cordova Journal / Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya* 10 (1): 47–67. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/article/view/2227>.

- Risdianto, Faizal, and Iain Salatiga. 2016. "Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Ponpes Ta'Mirul Islam Surakarta" 1 (3): 47-58.
- Suherman, A. 1999. "Pembelajaran Bahasa Asing."
- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61.  
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Warohma, Eka. 2021. "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 10 (1): 91. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>.
- Zhou, Yang, and Wang. 2020. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title."  
*File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx* 21 (1): 1-9.